



MICKYAN

IPAL WETLAND-BIOCORD: Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya (keempat kanan) mendapat penjelasan dari aktivis LSM Sahabat Lingkungan Hendro Wibowo (tengah) saat melihat proses IPAL Wetland-Biocord di Telukjambe, Desa Sukaluyu, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Sabtu (9/2).

Mengurangi Beban Limbah di Cidadap

PATOK-PATOK tegap berdiri di bantaran Sungai Cidadap sejak 2015, yang merupakan anak Sungai Citarum. Tepatnya di Jalan Wibiksana Blok I, Bumi Perumnas Telukjambe, Desa Sukaluyu, Karawang, Jawa Barat.

Patok kayu itu sebagai tanda jika lahan bantaran itu dikuasai warga yang memiliki harta berlebih untuk membangun usaha indokos. Padahal, lahan bantaran sungai harus steril dari bangunan. Bantaran pembangunan membuat Sungai Cidadap tercemar, terutama limbah rumah tangga. Apalagi di Perumnas Telukjambe dihuni 10 ribu kepala keluarga. Busa sabun di sungai menjadi pemandangan

sehari-hari bagi warga yang melalui Sungai Cidadap.

Kondisi sungai yang memprihatinkan itu membuat Hendro Wibowo, 36, warga setempat, mengajak sejumlah teman bertekad untuk mengubah pola hidup warga terhadap sungai.

Diawali dengan menanam pohon di lahan bantaran dan menyosialisasikan pentingnya menjaga lingkungan bantaran Sungai Cidadap kepada warga. Hingga akhirnya terbentuk Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM) Sahabat Lingkungan.

Dalam perjalannya KSM Sahabat Lingkungan mulai berkonsentrasi melakukan pembinaan lingkungan kepada warga. Bantaran sungai yang tadinya kumuh disulap menjadi

tempat edukasi dan konservasi. Di situ juga tersedia tempat pembibitan pohon, pupuk organik, bank sampah hingga edukasi ekonomi kreatif. "Kami berusaha untuk membuat Ekoriparian Citarum," ungkap Hendro, Sabtu (9/2).

Pada 2018, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mempertemukan Hendro dengan tim dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Kemudian mulai dibuatnya teknologi IPAL Wetland-Biocord. IPAL untuk mengelola limbah cair dari rumah tangga. IPAL ini telah diresmikan Menteri LHK, Siti Nurbaya, pada Sabtu (9/2).

IPAL Wetland-Biocord dibangun di atas lahan seluas 6 meter x 5 meter. *Wetland* ini menggunakan teknologi

biocord dan serat sintentis yang di dalamnya terdapat bakteri khusus. "Prosesnya secara biologis tanpa kimia. Kalau secara kasat mata kondisi limbah cair rumah tangga berubah secara total, sebelum mengalir ke Sungai Cidadap," jelasnya.

IPAL seluas 6 meter x 5 meter itu diperuntukkan 250 rumah. Dengan kapasitas limbah yang bisa ditampung per harinya di tiap rumah sebanyak 900 liter.

Kemudian KLHK kembali membangun IPAL Wetland-Biocord 8 meter x 15 meter untuk kapasitas 2.200 kepala keluarga. "Paradigma sungai harus segera diubah oleh warga. Bukan sebagai tempat pembuang limbah," tegas Siti. (Cikwan Suwandi/N-2)